

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KERJA SAMA
PERTAHANAN INDONESIA DENGAN PRANCIS
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas



Pembimbing I : Dr. Anita Afriani Sinulingga, S.Ip, M.Si

Pembimbing II : Zulkifli Harza, S.Ip., M.Soc.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia dengan Prancis tahun 2020–2024 menunjukkan perubahan arah kebijakan pertahanan Indonesia di tengah dinamika sistem internasional. Perang Rusia dan Ukraina, meningkatnya persaingan Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik, menurunnya reliabilitas Rusia sebagai pemasok alutsista, serta risiko penerapan *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (CAATSA) mendorong Indonesia melakukan peninjauan mitra pertahanan. Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mendorong peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia dengan Prancis tahun 2020–2024 menggunakan perspektif Realisme Neoklasik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus kepustakaan. Data diperoleh dari dokumen pemerintah, perjanjian bilateral, laporan lembaga internasional, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia dengan Prancis bukan merupakan respons otomatis terhadap perubahan sistem internasional, melainkan hasil interaksi antara tekanan sistem internasional, persepsi elite, dan kapasitas negara melalui transmission belt. Tekanan sistem internasional mendorong kebutuhan penguatan kapabilitas pertahanan dan diversifikasi mitra. Persepsi elite menerjemahkan tekanan tersebut menjadi preferensi untuk modernisasi pertahanan, mengurangi ketergantungan pemasok, dan memperkuat industri pertahanan, yang kemudian mendukung pemilihan Prancis sebagai mitra alternatif. Preferensi ini diwujudkan melalui kapasitas regulatif, kelembagaan, industri pertahanan, diplomasi pertahanan, dan pembiayaan. Interaksi ketiga faktor menghasilkan lima *foreign policy outputs*, yaitu *Defence Cooperation Agreement*, kontrak strategis pengadaan alutsista, dialog pertahanan, skema pembiayaan, dan kerja sama industri pertahanan. Dampak jangka panjang seperti alih teknologi, peningkatan daya tangkal, dan kemandirian industri pertahanan masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Kata kunci: Realisme Neoklasik, kerja sama pertahanan, Indonesia, Prancis, kebijakan luar negeri



ABSTRACT

The strengthening of Indonesia's defense cooperation with France from 2020 to 2024 reflects a shift in Indonesia's defense policy orientation amid the dynamics of the international strategic environment. The Russia and Ukraine war, growing rivalry between the United States and China in the Indo-Pacific region, Russia's declining reliability as a supplier of defense equipment, and the risk of the application of the Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) have prompted Indonesia to reassess its defense partners. This study aims to analyze the factors driving the increase in Indonesia's defense cooperation with France from 2020 to 2024 using a Neoclassical Realist perspective. The study employs a qualitative method with a literature review. The research findings indicate that the increase in defense cooperation between Indonesia and France is not an automatic response to changes in the international system, but rather the result of the interaction between international system pressures, elite perceptions, and state capacity through a "transmission belt." Pressures from the international system drive the need to strengthen defense capabilities and diversify partners. Elite perceptions translate these pressures into a preference for defense modernization, reducing dependence on suppliers, and strengthening the defense industry which in turn supports the selection of France as an alternative partner. These preferences are realized through regulatory and institutional capacities, the defense industry, defense diplomacy, and financing. The interaction of these three factors produces five foreign policy outputs: the Defense Cooperation Agreement, strategic contracts for the procurement of defense equipment, defense dialogues, financing schemes, and defense industry cooperation. Long-term impacts, such as technology transfer, enhanced deterrence capabilities, and defense industry self-reliance, still require further verification.

Keywords: *Neoclassical Realism, defense cooperation, Indonesia, France, foreign policy,*

